

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ANAK USIA DINI DI RA ROUDHOTUL QURRO TANJUNGBALAI

Syamsu Nahar

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

syamsunahar1958@gmail.com

Yusnaili Budianti

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

yusnailibudianti@uinsu.ac.id

Rabiatul Adawiyah

Universitas Islam Negeri
Sumatera Utara

didabunda@gmail.com

Abstract

The implementation of early childhood Islamic education learning at RA Raudhatul Qurro Tanjungbalai is carried out in the form of role playing, and the learning uses story methods, playing methods, singing methods, drawing methods to exemplary methods.

This study uses a qualitative method. This data collection technique uses interview, observation and documentation techniques, the data analysis technique uses data reduction, data display and conclusion drawing. The results of this study indicate that; (1) Planning for early childhood Islamic Religious Education learning at Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro, namely mastering the memorization of juz 'amma, increasing dexterity in worship practices, being able to sing about the blessings of the Prophet Muhammad. Practicing how to call to prayer at dawn with the call to prayer for Maghrib, design the values of uswatun hasanah, such as educating them (early children of RA Raudhatul Qurro). (2) The implementation consists of two, namely the implementation in the form of methods and materials (3) The evaluation is a daily evaluation in the form of diagnostic tests, formative evaluations and summative evaluations based on their implementation to measure learning outcomes (4) The inhibiting factor is the teacher who teaches at Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro Tanjungbalai is 79% and comes from a bachelor's degree in education but not specifically in the field of PGRA or PGMI while the supporting factors are; The existence of the carrying capacity of the learning curriculum that is in line with the talents and interests of early childhood and the Tanjungbalai city government and the Tanjungbalai City ministry of religion support

Keywords: *Implementation, Islamic, education, learning.*

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pendidikan tentu tidak hanya berbicara sebatas pada belajar mengenai bagaimana ilmu ditransformasikan kepada anak didik, tapi juga berbicara tentang bagaimana karakter anak dapat berubah. Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang juga berkualitas. (Syarnubi, 2019: 88).

Menurut Piaget, anak belajar memahami pengetahuan dengan berinteraksi melalui objek yang ada di sekitarnya. Bermainnya anak dengan berinteraksi kepada anak untuk terus berinteraksi dengan objek. (Marinda, 2020: 122). Anak memiliki kesempatan menggunakan inderanya. Seperti menyentuh, mencium, melihat dan mendengarkan untuk mengetahui sifat-sifat objek. Dari peninderaan tersebut anak memperoleh fakta-fakta, informasi, dan pengalaman yang akan menjadi dasar untuk berpikir abstrak. (Khadijah dan Armanila 2017: 27)

Berbicara tentang konsep bilangan di atas (satu-satu, dua-dua, tiga-tiga), maka pada saat bermain anak menggunakan bahasa, baik untuk berkomunikasi dengan temannya maupun sekadar menyatakan pikirannya. (Zubaidah, 2004: 462) Sering kali dijumpai anak kecil bermain sendiri mengucapkan kata-kata, seakan-akan ia bercakap-cakap dengan diri sendiri. Ia sebenarnya sedang membahasakan apa yang ada dalam pikirannya.

Kemudian berbicara tentang aspek motorik anak usia dini maka berbicara tentang kemampuan gerakannya, baik gerakan kasar maupun gerakan halus. Dengan bermain, anak diharapkan dapat mengontrol, baik gerakan kasar maupun gerakan halusnya. Sebagaimana hasil dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa bermain memungkinkan anak bergerak secara bebas, sehingga anak mampu mengembangkan kemampuan motoriknya. (Khadijah dan Armanila 2017: 28).

Pada saat bermain anak berlatih menyesuaikan antara pikiran dan gerakan menjadi suatu keseimbangan. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Piaget bahwa anak terlahir dengan kemampuan refleks, kemudian ia belajar menggabungkan dua atau lebih gerak refleks, kemudian ia belajar

menggabungkan dua atau lebih gerak refleks dan pada akhirnya ia mampu mengontrol gerakannya menjadi gerak terkoordinasi.

Karena itu kegiatan bermain Anak Usia Dini (AUD) dapat melatih keterampilan anak seperti mencoba, menyusun, mengangkat, menghitung, memindahkan, membalik, mendorong, dan melempar sesuai dengan fungsinya. Adapun cara guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak ialah dengan cara mengajak anak untuk menggambar, mewarnai, meronce, membentuk dengan menggunakan *playdough*/tanah liat/tepung yang sudah dicampur dan lain sebagainya. (Hasanah, 2016: 721)

Berdasarkan pada teori di atas, maka apa yang dimuat dalam proses belajar anak didik di RA Raudhatul Qurro adalah implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam anak usia dini yang diimplementasikan dalam bentuk pengembangan bahasa dan motorik anak usia dini. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam anak usia dini di RA Raudhatul Qurro dilaksanakan dalam empat dimensi atau empat sisi yakni perencanaan pembelajaran pendidikan Islam berdasarkan pada pengembangan motorik, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan pada pengembangan bahasanya.

Faktor penghambat dan pendukungnya karena kurangnya fasilitas sarana dan prasarana dalam mengembangkan pembelajaran pendidikan agama Islam (dari sudut penghambat) sementara dari sisi pendukungnya adalah karena adanya (salah satunya) adalah guru atau tenaga pendidik di RA Raudhatul Qurro Tanjungbalai memiliki kualifikasi (strata/S1) dari sarjana pendidikan guru Raudhatul Athfal (PGRA) sementara dari evaluasinya terbagi dua yakni evaluasi sumatif dan evaluasi formatif.

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam anak usia dini di RA Raudhatul Qurro Tanjungbalai dalam implementasinya dimuat dalam permainan misalnya; a) permainan petak umpet. permainan petak umpet ini dilaksanakan di RA Raudhatul Qurro merupakan bentuk permainan yang sangat digemari anak-anak RA Raudhatul Qurro. di mana permainan ini merupakan permainan dengan cara bersembunyi dalam hitungan waktu. Sehingga permainan tersebut lebih mengandalkan kekuatan fisik secara keseluruhan, b) permainan lompat tali,

permainan lompat tali ini merupakan permainan tradisional yang banyak dimainkan oleh anak-anak perempuan, dari permainan inilah maka timbul perkembangan sensorik motoriknya sebab permainan ini menghandalkan (bertumpu pada kekuatan kaki), c) permainan kucing dan tikus. Permainan ini merupakan permainan yang dimainkan oleh banyak atau dengan jumlah yang banyak serta menuntut kekompakan serta kerjasama tim, d) permainan menjala ikan. Permainan menjala ikan ini merupakan bentuk permainan berkelompok yang terdiri dari kurang lebih 4 anak. Permainan ini menuntut kerja sama, kelincahan, jiwa sportivitas, kecepatan, saling berinteraksi satu sama lain dan kemampuan untuk merancang strategi agar dapat menjala ikan sebanyak-banyaknya dengan cepat. (Nurhalizah, 2021)

Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam anak usia dini di atas diimplementasikan dalam pengembangan atau kegiatan praktik berbasis keislaman, di antara kegiatan pengembangan pembelajaran tersebut seperti praktik shalat dhuha berjama'ah, hafalan doa mau makan, doa sesudah makan, kemudian melaksanakan manasik haji serta melaksanakan hafalan doa bangun tidur. Implementasi pembelajaran pendidikan agama Islam anak usia dini di RA Raudhatul Qurro Tanjungbalai walaupun dalam posisi bentuk pembelajarannya adalah pengembangan bermain, akan tetapi basisnya adalah pendidikan agama Islamnya, yakni dengan mengembangkan praktik pengembangan keagamaan, di antaranya adalah praktik shalat dhuha berjama'ah, praktik doa mau makan, doa sesudah makan, kemudian melaksanakan manasik haji serta melaksanakan praktik doa bangun tidur. Pertumbuhan dan perkembangan skala rata-rata usia produktif (*golden age*) anak rentang usia 3-6 tahun dengan membutuhkan secara khusus pengenalan terhadap motorik dan bahasa anak melalui implementasi pembelajaran pendidikan Islam anak usia dini berbasis pada perkembangan anak pada bahasanya dan motoriknya di RA Raudhatul Qurro Tanjung balai

METODE PENELITIAN

Penelitian lapangan ini mengimplementasikan metode atau teknik penelitian kualitatif (*Qualitative Research*), yakni sebuah penelitian yang bertujuan bagaimana memahami fonologi mengenai alam dan subjektivitas penelitian lapangan, seperti perilaku (karakter), konsepsi bersama, etos, aksi, dan lain sebagainya. Secara holistik tentunya hal tersebut berkenaan dengan bagaimana mendeskripsikan dalam bentuk *phrase word*, di mana suatu kontekstualitas yang alamiah dan dengan menggunakan pemanfaatan ragam metode alamiahnya, (Meleong, 1994: 4). Pada situasional lapangan yang bersifat *ma'qul* dimana hal demikian tersirat dengan tidak adanya kesamaan data lapangan atau biasa disebut dengan manipulatif. (Nawawi, 2006: 174)

Sedangkan jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan jenis analisis deskriptif kualitatif, yaitu “proses penelaahan dengan memaparkan data lapangan guna mendapatkan gambaran yang jelas hubungan antara variabel yang diteliti (Faisal, 1999: 162). Menurut Margono (2007: 39) bahwa penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif kualitatif analitik. Yaitu perolehan data (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.

Untuk melaksanakan penelitian lapangan maka digunakan metode pengumpulan datanya yaitu Interview (wawancara), studi document dan observasi lapangan (Krismayani dan Sutini, 2018: 242). Adapun teknik analisis data dilaksanakan secara interaktif dan berkontinuitas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduction (Reduksi data); Data display (Cara Penyajian data) dan Concluding Drawing (Penarikan Kesimpulan dan Verification). (Margono, 2007: 39).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Umum

a. Profil Yayasan Pendidikan RA Raudhatul Qurro

Nama madrasah (lembaga pendidikan formal) ini adalah RA Raudhatul Qurro dengan nomor NSM 101212740012, kemudian NPM nya

adalah 69756620 dengan izin operasional dengan nomor 979 tahun 2019. Selanjutnya setelah memiliki izin operasional terbit nomor akreditasi madrasah pada tanggal 23 Agustus 2019. Yayasan pendidikan RA Raudhatul Qurro beralamatkan di jalan Gaharu II nomor 2 Desa/Kelurahan Sirantau Kab/Kota Tanjungbalai Propinsi Sumatera Utara dengan nomor telpon 081370775372.

Yayasan pendidikan formal ini berdiri pertama kali secara resmi pada tahun 2004 (sudah berjalan mencapai 17 tahun lamanya). Yayasan pendidikan RA Raudhatul Qurro ini dengan nomor NPWP 02999369811500. Nama pemimpin atau kepala madrasah ini adalah ibu Siti Raudhoh. S.Pd.I. Sementara untuk akte notaris yayasan ini ditandatangani pada tanggal 23 Desember 2014 menjadi status kepemilikan yayasan pribadi dengan luas tanah mencapai 2400m².

2. Temuan Khusus

a. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro Tanjungbalai

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam anak usia dini di RA Raudhatul Qurro Tanjungbalai adalah perencanaan pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan orientasilitasnya terutama aspek pengembangan agama. Pengembangan agama dimaksud adalah pengembangan agama ibadiyah, yakni mengenal cara shalat wajib dan sunah. Pelaksanaan dan pengembangan kegiatan pendidikan agama Islam tersebut drancang dan dikembangkan melalui praktik shalat fardhu 'ain dan shalat fardhu kifayah di RA Raudhatul Qurro tersebut merupakan pengembangan kegiatan kurikulum intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam anak usia dini tersebut merupakan jabaran dari pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam, sebab jika hanya mengembangkan kegiatan dari ekstrakurikuler saja tidak cukup untuk meningkatkan kompetensi mereka (anak usia dini RA Raudhatul Qurro) tapi juga aspek kejiwaan

(psikologis) Pendidikan Islam dalam pembelajaran anak usia dini. Rangkaian pengembangan kegiatan yang mencerminkan pembelajaran orientasinya kepada:

- 1) Pemahaman anak usia dini RA Raudhatul Qurro dalam meningkatkan keyakinan terhadap pelajaran agama, hal ini dikarenakan dengan semakin banyaknya mereka (anak usia dini) yang belajar di RA Raudhatul Qurro dengan praktik shalat sunnah, di antaranya praktik shalat dhuha, shalat wajib (shalat 5 waktu). Hal ini dilakukan agar pemahaman anak usia dini terhadap keyakinannya kepada agama menjadi meningkat; dan
- 2) Pembelajaran yang berorientasikan kepada masyarakat belajar, artinya media pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru RA Raudhatul Qurro sangat berguna dan lebih disenangi oleh siswa (anak usia dini). Hal ini diutamakan pada materi membaca surat-surat pendek atau juz ‘amma yang berkenaan dengan topik utamanya yakni praktik shalat wajib (fardhu ‘ain) dan shalat dhuha.

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam anak usia dini dalam pembelajarannya (terutama rancangan pembelajaran) di RA Raudhatul Qurro dirancang/didesain pada praktik dan pelaksanaan pengembangan kegiatan pendidikan agama Islamnya terutama lagi dalam bentuk media pembelajaran yang mengajarkan tentang praktik ibadah terutama pada praktik shalat dhuha dan shalat wajib (fardhu ‘ain/shalat 5 waktu).

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam diimplementasikan dalam bentuk metode belajar taktik yang digunakan untuk mengajarkan definisi konsep. Taktik belajar ini bertujuan untuk mempersiapkan anak usia dini secara cepat dengan menggunakan 2 hal yang terdiri dari, *Pertama* daya nalar (paham) dari suatu definisi konsep yang ada dan yang *Kedua* adalah meminta anak usia dini untuk mempraktikkan secara personal setelah melaksanakannya sesuai dengan kelompok.

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam pembelajaran anak usia dini di RA Raudhatul Qurro memberikan gambaran sesuatu yang menjadi contoh dalam materi yang sedang dibahas. Rancangan pendidikan agama Islam dalam pembelajaran anak usia dini di RA Raudhatul Qurro hal ini juga disebut dengan praktik pengembangan dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam anak usia dini di RA Raudhatul Qurro dirancang juga dalam bentuk media gambar. Media gambar yang digunakan oleh guru-guru RA Raudhatul Qurro ini berguna untuk memudahkan anak usia dini mempraktikkan secara personal.

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam anak usia dini di RA Raudhatul Qurro dikembangkan berupa praktik pelaksanaan yang direncanakan adalah memberikan gambar-gambar praktik bertayammum, berwudhu, shalat fardhu dan shalat sunnah (*ibadah mahdah* dan *ibadah ghairu mahdah*). Pelaksanaan konsep (pengembangannya) ini memaksimalkan situasi belajar yang berefleksi pada pengembangan nalar peserta didik dalam memahami isi/content gerakan praktik shalat, mulai dari *takbiratu al-ihram* sampai kepada akhir salam dalam shalat. Setiap guru RA Raudhatul Qurro membuat perencanaan implementasi/penerapan pembelajaran, yakni sebagai berikut:

- 1) Guru-guru RA Raudhatul Qurro mempersiapkan gambar-gambar sesuai dengan tujuan pembelajaran, yakni gambar-gambar yang berhubungan dengan praktik shalat, praktik bertayammum, praktik berwudhu dengan baik serta mempersiapkan evaluasi pengembangan metode simulasi dan demonstrasi di depan kelas baik melalui individual maupun secara berjama'ah;
- 2) Guru-guru RA Raudhatul Qurro menempelkan gambar di papan atau ditayangkan melalui LCD atau OHP, jika ada dapat pula menggunakan proyektor. Pada tahapan ini guru juga dapat meminta

- bantuan anak usia dini (peserta didik) untuk mempersiapkan gambar yang telah dibuat dan sekaligus pembentukan kelompok peserta didik. Hal ini dipersiapkan guru guna memudahkan baginya dalam memberikan penjelasan tentang topik bahasan yang akan diterangkan;
- 3) Guru-guru RA Raudhatul Qurro memberi petunjuk dan memberi kesempatan pada anak usia dini untuk memperhatikan/menganalisis gambar. Hal ini para guru RA Raudhatul Qurro memberikan waktu kepada anak usia dini melihat gambar yang disajikan secara seksama, agar detail gambar dapat difahami olehnya. Selain itu, guru RA Raudhatul Qurro juga memberikan deskripsi jelas tentang gambar yang sedang diamati anak usia dini (peserta didik);
 - 4) Melalui gambar yang sudah disediakan oleh guru RA Raudhatul Qurro, setiap kelompok yang terdiri dari 4 orang pada kelas Dzulhijjah, kelas Syaban dan kelas Muharram mewarnai gambar-gambar bernuansa ragam shalat di buku gambar tersebut. Hal ini diberikan oleh guru RA Raudhatul Qurro untuk mengasah keaktifan daya pikiran, keaktifan mengenal gambar berbasis warna (mewarnai gambar (praktik shalat) di buku tersebut;
 - 5) Tiap kelompok diberi kesempatan mewarnai hasil gambar (mewarnai) Anak usia dini RA Raudhatul Qurro dilatih untuk menjelaskan hasil diskusi mereka melalui perwakilan kelompok masing-masing. Setelah mereka mewarnai gambar-gambar (tentang praktik shalat wajib dan shalat sunnah disertai dengan gambar orang bertayammum dan berwudhu). Hal ini dimuat dalam perencanaan oleh guru RA Raudhatul Qurro, agar para anak usia ini dapat berbicara (memberikan kesimpulan dengan sifat memberi tahu);
 - 6) Mulai dari komentar/hasil diskusi (yang dimaksud diskusi di sini bukanlah diskusi tentang mengomentari hasil belajar, akan tetapi berdiskusi pada aspek memberi kesimpulan gambaran yang mereka warnai) pada anak usia dini, guru mulai menjelaskan materi sesuai tujuan yang ingin dicapai. Setelah memahami hasil dari lomba

mewarnai secara berkelompok, maka guru-guru RA Raudhatul Qurro mulai menjelaskan materi sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai;

- 7) Guru-guru RA Raudhatul Qurro memberikan arahan kepada anak usia dini RA Raudhatul Qurro menyimpulkan gambaran yang sudah mereka warnai sebagai bentuk pengembangan daya pikir anak usia dini, tidak hanya bermanifes pada konteks gambar tapi juga mereka menceritakan hasil gambar yang mereka warnai, terutama yang berkenaan dengan topik-topik yang berkembang pada pembahasan khususnya praktik bertayammum dengan baik dan benar sebelum dimulainya atau sebagai syarat sahnya shalat, baik itu praktik shalat wajib (fardhu 'ain) dan shalat dhuha (shalat sunnah)

Adapun program pengembangan yang digunakan oleh guru RA Raudhatul Qurro dari sisi psikomotoriknya adalah;

- 1) Mengembangkan kecakapan anak usia dini RA Raudhatul Qurro dalam menguasai hafalan juz 'amma dari surat al-Lail sampai kepada surat an-Náas
- 2) Mengembangkan kecakapan anak usia dini RA Raudhatul Qurro dalam meningkatkan daya ketangkasan dalam praktik ibadah, seperti ibadah wajib (fardhu 'ain) dan sunnah yang diawali dengan syarat sahnya shalat, yakni berwudhu. Hal ini dikembangkan guru RA Raudhatul Qurro bagi anak usia dini RA pada awalnya adalah mendemonstrasikan secara langsung, dengan membawa mereka ke tempat pengambilan wudhu. Sebabnya guru RA Raudhatul Qurro membawa mereka ke tempat tersebut. Agar kiranya mereka (anak usia dini) dapat terlibat langsung secara interpersonal dalam memahami aktivitas berwudhu tersebut
- 3) Mengembangkan kecakapan bernyanyi tentang shalawat Nabi Muhammad saw.

- 4) Mengembangkan kecakapan dengan melibatkan mereka (anak usia dini) dalam mempraktikkan bagaimana adzan subuh dengan adzan Maghrib. Sebab adzan subuh menggunakan *ziyadah* (tambahan) الصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ (shalat itu lebih baik daripada tidur)
- 5) Mengembangkan kecakapan nilai-nilai *uswatun hasanah*, seperti mendidik mereka (anak usia dini RA Raudhatul Qurro) dalam meneladani atau mewarisi sifat Nabi, seperti rajin bersedekah, shalat pada waktunya.
- 6) Mengembangkan kecakapan nilai-nilai saling tolong menolong sesama teman. Hal ini masuk ke dalam program pengembangan kegiatan pendidikan agama Islam yang diimplementasikan oleh guru RA Raudhatul Qurro berdasarkan prinsip-prinsip belajar dan berdasarkan pada visi dan misi RA Raudhatul Qurro.

Program pengembangan kegiatan atau pelaksanaan kegiatan di atas, merupakan hasil dari program kerja yang dimuat oleh program kerja bulanan atau biasa disebut dengan kelompok kerja guru beserta kepala Madrasah dan pengawas Madrasah. Jenis pengawasan yang pernah dilakukan/dilaksanakan oleh pengawas Madrasah melalui kinerjanya dalam peningkatan pendidikan agama dan pendidikan belajar peserta didik RA Raudhatul Qurro terhadap guru-guru nya adalah;

- 1) Memberikan pelatihan kepada guru RA Raudhatul Qurro dalam membina atau mendidik anak usia dini beserta guru pendamping.
- 2) Memberikan penilaian/assessment terhadap satuan perangkat kerja mendidik guru RA Raudhatul Qurro, hal ini dilakukan untuk mempersiapkan/menyatukan langkah dalam visi dan misi antara guru RA Raudhatul Qurro dengan pengawas Madrasah pasca pemberian nilai akreditasi kepada guru RA Raudhatul Qurro oleh kepala Madrasah.
- 3) Mengadakan paket pelatihan bagi guru-guru RA Raudhatul Qurro dalam melaksanakan praktik, seperti praktik menggunakan website atau e-learning, hal ini dilakukan oleh pengawas Madrasah dalam

menyatukan langkah bagi guru-guru RA Raudhatul Qurro dalam meningkatkan kompetensi mendidik anak-anak usia dini RA Raudhatul Qurro berbasis pada media elektronik. Kemudian hal ini juga untuk mengurangi dampak adanya penyakit TBC (Tak Bisa Computer) bagi guru-guru RA Raudhatul Qurro. Sebab penggunaan media elektronik/media masa dalam pembelajaran sangat modernis dalam sistem penilaian dan evaluasinya.

- 4) Mengadakan pembinaan mentalitas terhadap guru pendamping, hal ini disebabkan masih kurang optimalnya peran dan tanggung jawab guru pendamping tersebut. Oleh karenanya sistem perencanaan pengawas Madarasah dalam membina dan membimbing peserta didik (anak usia dini RA Raudhatul Qurro) dimulai dari peningkatan berbasis pada *network-teaching* (kerjasama dalam pendidikan).

Konsep-konsep yang dipelajari di luar sekolah melalui pengamatan dan juga dipelajari melalui definisi rancangan itu sendiri. *Pertama*, kelompok bermain, yakni kelompok ini dididik atau diajarkan bagaimana memusatkan perhatian anak usia dini RA Raudhatul Qurro ini terhadap pembelajaran dengan cara membentuk kelompok bermain (setelah mereka menggunakan taktik belajar menggambar dan mewarnai) dan diharapkan hal demikian mendorong anak usia dini RA Raudhatul Qurro memiliki pemahaman yang lebih dalam mengenai materi yang ada.

Kedua, kelompok pengalaman dalam bentuk cerita, Guru RA Raudhatul Qurro menyiapkan pengalaman dengan contoh, hal ini dilakukan untuk membantu siswa dalam membangun makna yang kaya dan lebih mendalam dari sebuah konsep penting. Guru RA Raudhatul Qurro memberikan kerangka konsep terkait strategi belajar bermain dengan menggunakan pengalaman berbasis contoh, hal ini sebagaimana berikut:

- 1) Guru RA Raudhatul Qurro menggeneralisasikan pasangan antara contoh pengalaman dengan contoh yang nyata/realitas dengan tidak

meninggalkan penjelasan terkait karakter atau atribut dari konsep baru. Guru RA Raudhatul Qurro menyajikan contoh pengalaman dengan contoh yang nyata/realitas dalam satu waktu dan meminta anak usia dini masing-masing dalam kelompok membedakan pengalaman contoh dengan contoh yang nyata melalui gambar berwarna dan tidak berwarna.

- 2) Guru RA Raudhatul Qurro menyiapkan contoh gambar yang berwarna dan tidak berwarna dari masing-masing contoh pengalaman dan contoh yang nyata/realitas tambahan, hal ini dilakukan guru RA Raudhatul Qurro mengenalkan konsep yang lebih spesifik dalam mendorong siswa mengecek kembali gambar yang belum diberikan oleh guru dengan gambar yang sudah diwarnai (yang telah dibuatnya sehingga mampu memahami desain gambar yang berwarna dengan gambar yang belum berwarna.
- 3) Guru RA Raudhatul Qurro meminta anak usia dini untuk bekerja berpasangan kemudian menggeneralisasikan contoh pengalaman dengan contoh realita berbasiskan pada gambar yang sudah diwarnai dengan gambar yang belum diwarnai. Setelah itu meminta tiap pasangan untuk menginformasikan di kelas untuk mendiskusikannya secara klasikal sehingga tiap anak usia dini dapat memberikan umpan balik.
- 4) Sebagai bagian penutup dari keseluruhan praktik shalat fardhu adalah meminta anak usia dini untuk mendeskripsikan pengalaman contoh bergambar yang sudah diwarnai dengan contoh realita dari gambar yang belum diwarnai (hal ini untuk membedakan tingkatan anak mana yang paham akan shalat fardhu yang digambarkan melalui gambar dan yang tidak paham) terutama terkait dengan materi praktik shalat fardhu maupun shalat sunnah. Dalam hal ini anak usia dini di RA Raudhatul Qurro lebih mendominasi pada praktikum secara langsung daripada teori semata. Kemudian dilanjutkan dengan pemanggilan ketua kelompok setelah diadakannya metode demonstrasi/praktik di

depan kelas agar para ketua kelompok masing-masing dapat menulis kembali kesalahan-kesalahan yang dipraktikkan anggotanya masing-masing.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro Tanjungbalai

Pelaksanaannya adalah dengan mengimplementasikan metode guru RA Raudhatul Qurro Tanjungbalai terutama dalam implementasi pelaksanaan dan pengembangan dengan memajukan pendidikan Islam yang berasaskan kepada Alquran dan hadits. Metode yang dilaksanakan: Metode Bercerita, Metode bercakap-cakap, Metode Tanya jawab, Metode karyawisata, Metode demonstrasi, Metode sosiodrama atau bermain peran, Metode eksperimen, Metode proyek, Metode pemberian tugas.

c. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia dini di RA Raudhatul Qurro Tanjungbalai

Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran pendidikan anak usia dini di RA Raudhatul Qurro Tanjungbalai beragam bentuk evaluasi dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kualitas pembelajaran dan pengembangan pendidikan agama Islam ini benar-benar, guru-guru di RA Raudhatul Qurro Tanjungbalai menggunakan test secara lisan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh anak usia dini melalui pertanyaan "apa", "bagaimana" dan dengan "apa" anda melihat praktik shalat melalui gambar dan mewarnai. Adapaun evaluasi yang digunakan oleh guru-guru RA Raudhatul Qurro Tanjungbalai tahun ajaran 2020-2021 yakni; Evaluasi Harian, Evaluasi Formatif, dan Evaluasi Sumatif (penilaian hasil).

d. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro Tanjungbalai

Dari data wawancara bersama dengan Wahyu Sucitar, wawancara dengan guru RA Raudhatul Qurro kelas B2, di ruangan rapat guru, pada

hari Rabu, tanggal 13 Januari 2021, pada pukul 09.00 s/d 11.00 wib, dinyatakan bahwa faktor penghambat guru dalam mengembangkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di RA Raudhatul Qurro ini adalah kelulusan tentang kesarjanaaan, khusus dibidang sarjana PGRA. kemudian tingkat kelulusan guru PGRA dalam sertifikasi juga termasuk faktor penghambat berkembangnya pendidikan agama Islam dalam konteks administrasi.

Oleh karenanya yayasan beserta kepala RA Raudhatul Qurro terus berjuang untuk meningkatkan tingkat kelulusan dari bidang sarjana PGRA untuk tahun berikutnya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan khususnya di RA Raudhatul Qurro. Berdasarkan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi dari tanggal 30 Januari s/d tanggal 2 Juni 2021, ditemukan bahwa Faktor atau kendala yang berhubungan dengan pembelajaran anak usia dini di RA Raudhatul Qurro Tanjungbalai adalah:

- a. Pendidikan dasar agama usia dini.
 - 1) Guru-guru yang mengajar di RA Raudhatul Qurro Tanjungbalai 79 % di antaranya berasal dari sarjana kependidikan yang tidak khusus dari sarjana kependidikan dibidang PGRA atau PGMI
 - 2) Ruangan kelas yang kurang memadai atau masih dikatakan belum optimal
 - 3) Kurangnya tenaga pengajar khusus dibidang kesenian dan keterampilan, dikarenakan pada waktu pembelajaran ekstra kurikuler semua peserta di RA Raudhatul Qurro Tanjungbalai wajib melaksanakan praktikum kesenian dan keterampilan. Dengan demikian kurangnya tenaga kependidikan khususnya dibidang seni dan keterampilan, dikarenakan sistem pembiayaan bersifat keikhlasan dan bukan sistem perjam atau bulanan.
 - 4) Kurangnya kegiatan seminar bagi pelayanan pendidikan terhadap mobilitas kemajuan pembelajaran khususnya pada metode pembelajaran di RA Raudhatul Qurro Tanjungbalai

- 5) Kurangnya sistem transmisi pembelajaran yang menjiwai penanaman pendidikan akhlak al-karimah secara tolerer dan akuntabel.

Sementara itu dari faktor pendukung dalam pembelajaran anak usia dini di Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro Tanjungbalai adalah;

- 1) Adanya daya dukung dari kurikulum pembelajaran yang selaras dengan bakat dan minat anak usia dini, hal ini berkenaan dengan semakin meningkatnya keikutsertaan anak usia dini dalam bentuk praktik, karena pada hakikatnya kurikulum 2013 merupakan bentuk dari pembentukan karakter, hal inilah yang menjadi kesesuaian antara kurikulum 2013 berbasis karakter dengan pola dan tingkat daya perkembangan agama, moral, etika dan kepribadian anak usia dini di RA Raudhatul Qurro
- 2) Adanya daya dukung yang lebih dari atensi pemimpin yayasan RA Raudhatul Qurro dalam setiap reward (balasan yang baik) bagi guru-guru RA Raudhatul Qurro yang memiliki bakat atau talenta yang dapat memunculkan satu paradigma, bahwa RA Raudhatul Qurro merupakan sarana atau tempat menimba ilmu yang jauh lebih dari sempurna lagi.
- 3) Adanya daya dukung dari dinas pendidikan kota Tanjungbalai yang terus aktif dan pro-aktif dalam mendukung rangkaian seluruh kegiatan atau aktivitas yang berkembang di RA Raudhatul Qurro.
- 4) Adanya daya dukung dari Kementerian Agama Kota Tanjungbalai. Hal ini juga termasuk daya dukung bagi perkembangan dan perjuangan guru-guru RA Raudhatul Qurro memajukan kualitas dan kuantitas dinamika mutu pendidikan RA Raudhatul Qurro. Melalui proses daya dukung dari Kementerian Agama Kota Tanjungbalai, pusat perhatian, baik dari segi dana, sarana dan prasarana, serta delegasi kepedulian terhadap peningkatan pendidikan agama di RA Raudhatul Qurro tidak lepas dari sorotan Kementerian Agama dalam

membangun moral anak bangsa melalui sebuah pendidikan agama, yang dididik mulai dari usia dini.

- 5) Kegiatan pengembangan pendidikan agama Islam di RA Raudhatul Qurro merupakan kegiatan pengembangan pendidikan yang berorientasikan kepada visi dan misi RA Raudhatul Qurro. yang mana tujuan akhir dari pendidikan itu adalah menciptakan manusia yang bertauhid
- 6) Banyaknya waktu yang telah tersedia bagi guru-guru RA Raudhatul Qurro dalam mengembangkan pendidikan dan pelatihan bagi guru-guru RA Raudhatul Qurro.
- 7) Kerjasama yang dibangun melalui bentuk komunikasi antara anak dengan orang tua, antara anak dengan guru dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro Tanjungbalai terdiri dari enam perencanaan yakni; perencanaan dalam menguasai hafalan juz ‘amma, merancang dalam meningkatkan daya ketangkasan dalam praktik ibadah, merancang kecakapan bershalawat Nabi Muhammad saw. mengembangkan kecakapan dengan melibatkan mereka (anak usia dini) dalam mempraktikkan bagaimana adzan subuh dengan adzan Maghrib, merancang kecakapan nilai-nilai *uswatun hasanah*, seperti mendidik mereka (anak usia dini RA Raudhatul Qurro) dalam meneladani atau mewarisi sifat Nabi, seperti rajin bersedekah, shalat pada waktunya, dan merancang kecakapan nilai-nilai saling tolong menolong sesama teman.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro Tanjungbalai terdiri dari dua pelaksanaan, yakni pelaksanaan dalam bentuk metode dan materi. Dari metodenya terdiri sebelas, yakni; metode bercerita, metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode karyawisata, metode demonstrasi, metode sosio drama atau bermain peran, metode eksperimen, metode proyek, dan metode pemberian tugas. Sementara itu implementasi pendidikannya dari materi; mengajarkan tentang tata

cara bertayamum, mengajarkan tentang tata cara berwudhu, mengajarkan tentang shalat, dan mengajarkan tentang lafaz-lafaz adzan.

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam anak usia dini di Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro Tanjungbalai, yakni evaluasi harian berbentuk tes diagnostik, evaluasi formatif dan sumatif (intinya ada tiga yakni evaluasi harian berbentuk diagnostic, evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Yakni penilaian terhadap hasil dari suatu program unit pelajaran.

Faktor penghambat dalam pembelajaran anak usia dini di Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro Tanjungbalai, yakni Guru-guru yang mengajar di Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro Tanjungbalai 79 % di antaranya berasal dari sarjana kependidikan yang tidak khusus dari sarjana kependidikan dibidang PGRA atau PGMI, ruangan kelas yang kurang memadai. kurangnya tenaga pengajar khusus dibidang kesenian dan keterampilan, kurangnya kegiatan seminar bagi pelayanan pendidikan terhadap mobilitas kemajuan pembelajaran khususnya pada metode pembelajaran di Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro Tanjungbalai, kurangnya sistem transmisi pembelajaran yang menjiwai penanaman pendidikan akhlak al-karimah secara tolerer dan akuntabel.

Faktor pendukung dalam pembelajaran anak usia dini di Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro Tanjungbalai, yakni; Adanya daya dukung dari kurikulum pembelajaran yang selaras dengan bakat dan minat anak usia dini, ribadian anak usia dini di Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro Tanjungbalai, adanya daya dukung yang lebih dari atensi pemimpin yayasan Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro Tanjungbalai dalam setiap reward (balasan yang baik) bagi guru-guru Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro Tanjungbalai, merupakan sarana atau tempat menimba ilmu yang jauh lebih dari sempurna lagi, adanya daya dukung dari dinas pendidikan kota Tanjungbalai yang terus aktif dan pro-aktif dalam mendukung rangkaian seluruh kegiatan atau aktivitas yang berkembang di PAUD Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro Tanjungbalai, adanya daya dukung dari kementerian agama Kota Tanjungbalai, kegiatan pengembangan pendidikan agama Islam di Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro Tanjungbalai, banyaknya waktu yang telah

tersedia bagi guru-guru Raudhatul Athfal Raudhatul Qurro Tanjungbalai. dan kerjasama yang dibangun melalui bentuk komunikasi antara anak dengan orang tua, antara anak dengan guru dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abrasyi, A. M. (2003). *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Bandung: CV Putaka Setia.
- Al-Hamd, M. (2000). *Kesalahan Mendidik Anak (Bagaimana Terapinya)*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Budiono. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Chabib, T. (2005). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Zakiyah.
- Dalyono. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunarsa, S. D. (1990). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Cet. V. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.
- Moleong, L. J. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Khadijah, (2015). *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Pidarta, M. (2005). *Perencanaan Pendidikan Parsipatori dengan Pendekatan Siatem*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Mardianto. (2013). *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Maunah. (2009). *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khadijah dan Armanila, (2017). *Bermain dan Permainan Anak Usia Dini* Cet. I. Medan: Perdana Publishing.

Jurnal

- Enny Zubaidah. (2004). Perkembangan Bahasa anak Usia Dini Dan Teknik Pengembangannya Di Sekolah, *Cakrawala Pendidik*, XXIII, (3), 459-468.
- Ika Krismayani dan Nurul Rahmah Sutini. (2018). Responsivitas Pustakawan Dalam Mengembangkan Layanan Referensi Di Perpustakaan Institut Seni Indonesia (Isi) Yogyakarta, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8, (1), 238-247

Leny Marinda. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar, *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13, (1), 116-152

Muhammad Sholeh. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Yin Yang*, 13 (1), 1-18.

Nini Aryani. (2015). *Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, dalam *Jurnal Kependidikan Islam*, 1,(2), 1-17

Syarnubi, S. (2019). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan. *Tadrib*, 5(1), 87-103.

Uswatun Hasanah. (2016). Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5, (1), 717-733.

Wawancara

Wawancara dengan siti Nurhaliza, guru RA Raudhatul Qurro Tanjung Balai, wawancara di ruangan guru, pada tanggal 2 Januari 2021

wawancara dengan Wahyu Sucitar, guru RA Raudhatul Qurro kelas B2, di ruangan rapat guru , pada hari Rabu, tanggal 13 Januari 2021